

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan keadaan hiperglikemia kronik disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, dan pembuluh darah, disertai lesi pada membran basalis dalam pemeriksaan dengan mikroskop elektron (Bilous, 2002).

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit degeneratif, yaitu penyakit akibat fungsi atau struktur dari jaringan atau organ tubuh yang secara progresif menurun dari waktu ke waktu karena usia atau pilihan gaya hidup. Penyakit ini juga dikenal sebagai penyakit akibat dari pola hidup modern dimana orang lebih suka makan makanan siap saji, kurangnya aktivitas fisik karena lebih memanfaatkan teknologi seperti penggunaan kendaraan bermotor dibandingkan dengan berjalan kaki (Nurhasan 2000). DM dalam dekade sekarang ini menjadi ancaman serius bagi umat manusia di penjuru dunia, bahkan bagi pasien DM penyakit ini merupakan ancaman penyebab kematian. Apabila tidak mendapatkan perawatan segera mungkin akan menyebabkan komplikasi beragam penyakit dalam tubuh (Bangjoni, 2010).

Menurut data WHO, Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah pasien DM di dunia. Pada tahun 2000 yang lalu saja, terdapat sekitar 5-6 juta penduduk Indonesia yang mengidap diabetes. Namun pada tahun 2006 diperkirakan jumlah pasien diabetes di Indonesia meningkat tajam menjadi 14 juta orang, di mana baru 50% yang sadar mengidap dan diantara mereka baru sekitar 30% yang datang berobat teratur (Nabyl, 2009).

Angka kejadian penyakit Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2 di dunia setiap tahun terus meningkat. Diabetes mellitus tipe 2 merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan jumlah prevalensi tertinggi di Kota Semarang. Jumlah penderita diabetes mellitus tipe 2 di puskesmas sekota semarang adalah 18.390 orang. Sedangkan jumlah penderita diabetes mellitus tipe 2 di rumah

sakit rawat inap di seluruh kota Semarang adalah 3.078 orang (Dinkes, 2016). Faktor-faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian diabetes mellitus tipe 2 adalah riwayat keluarga, umur ≥ 45 tahun, dan inaktivitas (Wicaksono, 2011). Empat kegiatan dasar dalam manajemen pasien DM tipe 2 yaitu modifikasi diet, aktivitas fisik, terapi pengobatan dan pemeriksaan gula darah secara teratur. Manajemen DM tipe 2 ini memerlukan waktu yang sangat lama yang membuat sebagian besar pasien menjadi tidak patuh (Rahmawati et al., 2014).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah yang disebabkan satu atau beberapa faktor risiko yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam mempertahankan tekanan darah normal. Jadi dapat disimpulkan hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah persisten dengan tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolic diatas 90 mmHg yang diukur paling sedikit dalam dua kali kunjungan (Yunitasari, 2018).

Saat ini terdapat kecenderungan pada masyarakat perkotaan lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan masyarakat pedesaan. Hal ini antara lain dihubungkan dengan adanya gaya hidup masyarakat kota yang berhubungan dengan risiko hipertensi. Perubahan gaya hidup seperti perubahan pola makan menjurus ke sajian siap santap yang mengandung banyak lemak, protein dan tinggi garam tetapi rendah serat, membawa konsekuensi sebagai salah satu faktor berkembangnya penyakit degenerative seperti hipertensi (Imelda, 2020).

1.2. Tempat dan Lokasi magang

Kegiatan Magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang secara luring yang berlangsung mulai 29 November 2022 hingga 30 Desember 2022.

1.3. Tempat Pengambilan Kasus dan Intervensi Gizi

Kegiatan pengambilan kasus dan pelaksanaan Intervensi Gizi di Ruang Sadewa Lantai 4 No kamar 5.2 yang berlangsung mulai tanggal 8 Desember 2022 hingga 13 Desember 2022.